

TANTANGAN DAN PELUANG PETERNAKAN AYAM PETELUR DALAM PEMENUHAN GIZI SEIMBANG

Jakarta, 27 Februari 2022

Disampaikan pada:
**Webinar Tantangan dan Peluang Perunggasan dalam
Pemenuhan Gizi Seimbang - ISMAPETI**

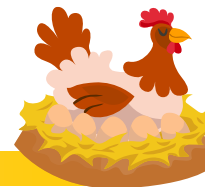


Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian Republik Indonesia





GIZI SEIMBANG



Gizi Seimbang merupakan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, pekerjaan, usia, jenis kelamin dan berat badan (Yoshephin, 2018).

Gizi seimbang mengandung karbohidrat, protein, dan vitamin, garam, mineral, dan air (Mafira, 2012).

Piramida Gizi Seimbang



Sumber: Kementerian Kesehatan

Pentingnya Pemenuhan Gizi Seimbang

- Menjaga daya tahan tubuh
- Mencegah PTM (Penyakit Tidak Menular) seperti *stunting*, anemia, overweight dan underweight, GAKI (Gangguan Akibat Kurang Iodium), dan BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah)
- Sumber energi
- Meningkatkan metabolisme tubuh
- Membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan janin
- Meningkatkan perkembangan kognitif

Sumber: Jurnal Agrotech (2017)



PENTINGNYA PEMENUHAN GIZI SEIMBANG DALAM MENCEGAH *STUNTING*



Mencegah *Stunting*, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis/menahun terutama dalam 1.000 hari pertama (sejak janin dalam kandungan sampai anak usia 2 tahun)

Akibatnya

- Menimbulkan gangguan ada pertumbuhan otak dan organ lain
- Beresiko kerentanan terhadap penyakit (diabetes, hipertensi, dan gangguan jantung)
- Menurunkan produktivitas, menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan

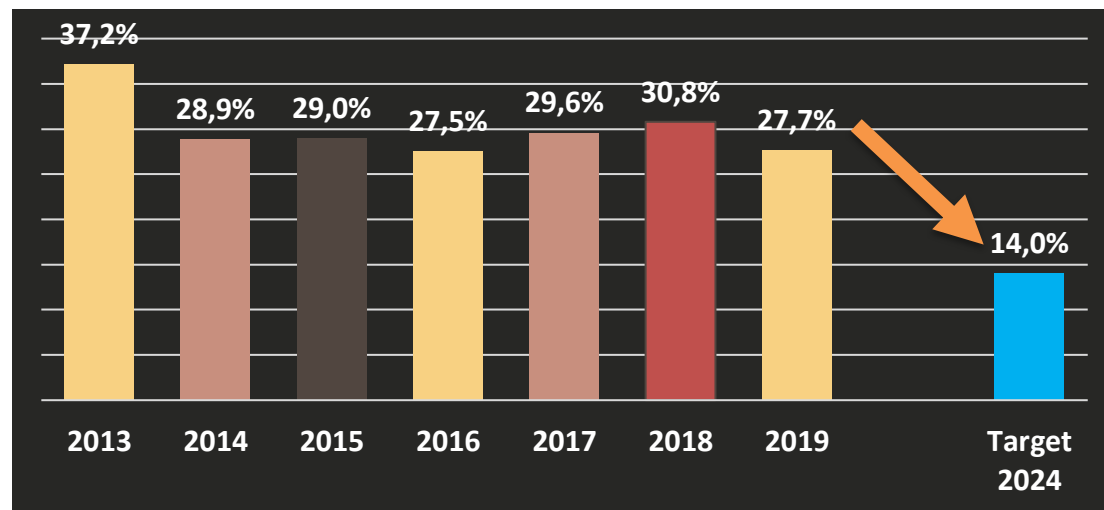
Komitmen Presiden dan Wakil Presiden
Republik Indonesia



14%

Target penurunan
stunting
2024

Prevalensi *Stunting* di Indonesia



Sumber: Kementerian Sekretariat Negara RI (2021)

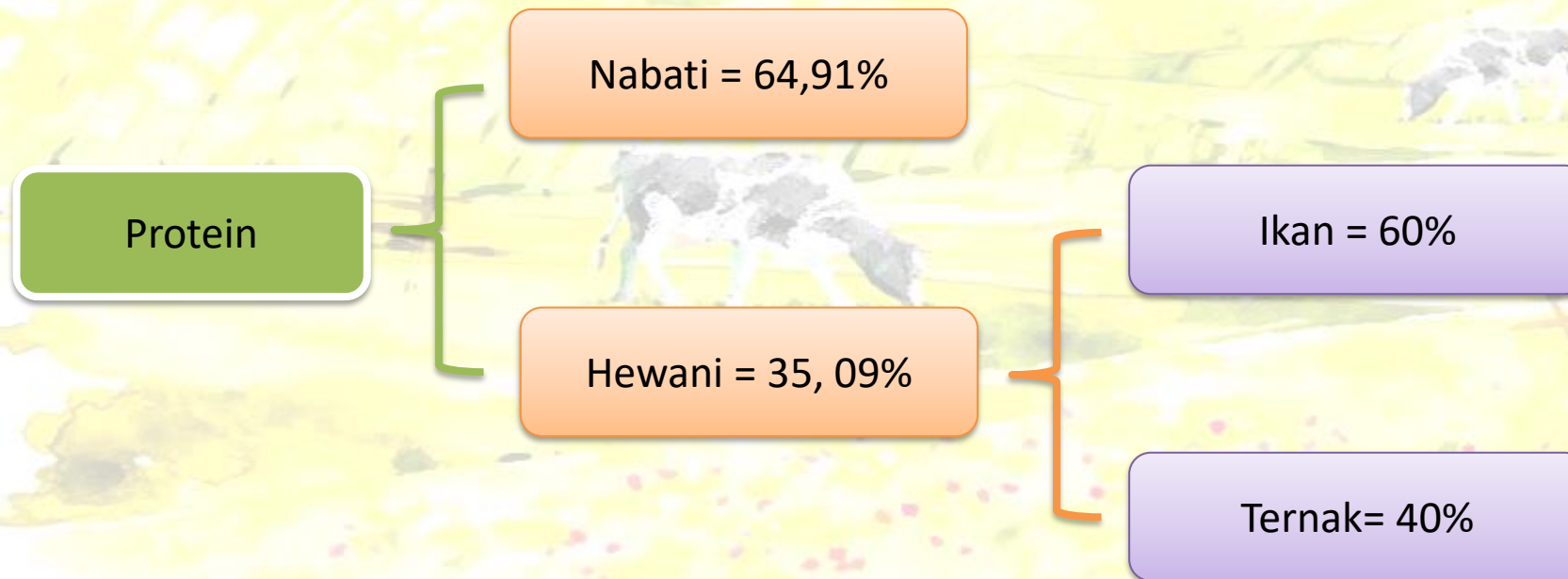


KEBUTUHAN ANGKA KECUKUPAN GIZI NASIONAL

ANGKA KECUKUPAN PROTEIN

Angka Kecukupan Protein (AKP) = 57 gram/kapita/hari

Tren konsumsi pangan hewani 10 tahun terakhir = 20 gram/kapita/hari (35,09 persen)



Sumber: Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi, 2020



MANFAAT KONSUMSI PANGAN HEWANI

Mudah dicerna tubuh

Meningkatkan sistem imunitas tubuh

Meningkatkan kecerdasan otak dan daya nalar

Menyokong pertumbuhan fisik dan mencegah stunting

Sumber energi

Membantu regenerasi sel

Membantu mengontrol kolesterol

Mencegah anemia

Transpor nutrisi di dalam tubuh



Sumber: Perhimpunan Pakar Gizi dan Pangan Indonesia (Pergizi)



KONSUMSI PROTEIN HEWANI

Menurut **SUSENAS SEPTEMBER 2019**, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia adalah Rp 1.205.862 dimana 49,21% pengeluaran atau sebesar Rp 593.450 adalah untuk makanan. Pengeluaran terbesar adalah pada komoditas padi-padian dan makanan dan minuman jadi.

Konsumsi Protein Hewani (Gram)

Rata-rata konsumsi protein per kapita per sehari

62,43 gram

Rata-rata konsumsi protein hewani per kapita sebulan

15.81 (25.32%)*

- Konsumsi protein dari Ikan/Udang/Cumi/Kerang
- Konsumsi protein dari Daging
- Konsumsi protein dari Telur dan Susu

8.29 (13.28%)*

4.08 (6.54%)*

3.44 (5.51)*

Konsumsi protein hewani adalah **25.32%** dari total konsumsi protein, dimana konsumsi tersebut masih kecil dibandingkan konsumsi protein dari padi-padian yaitu 30.43% dan dari makanan dan minuman jadi yaitu 27,15%

*persentase terhadap total konsumsi protein

Sumber: Susenas BPS September 2019

Update data terakhir susenas 2021 belum terbit



KANDUNGAN GIZI DAN MANFAAT TELUR

Telur memiliki peran penting bagi pertumbuhan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan untuk menjaga kesehatan.

Telur mengandung zat gizi yang lengkap, kecuali vitamin C dan karbohidrat, dan kaya akan protein yang sangat mudah dicerna.

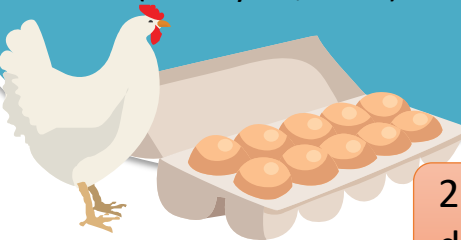
Sumber: Warsito dkk (2015)

Kandungan gizi satu butir telur berat 55 gram, meliputi:

Gizi	Kadar	% AKG Anak	% AKG Dewasa
Energi (Kkal)	72	6.4	3.3
Protein (g)	6.3	24.2	10.5
Lemak (g)	4.8	10.9	7.2
Kolesterol (mg)	186	97.9	62
Vitamin A (µg)	270	67.5	45
Vitamin D (µg)	1.1	13.3	13.3
B2 (mg)	0.2	28.6	12.5
B9 (µg)	24	15	6
B12 (µg)	0.5	55.6	20.8
Kolin (mg)	126	63	28
Fosfor (mg)	99	19.8	14.1
Zat Besi (mg)	0.9	11.3	4.1
Zink (mg)	0.7	17.5	5.4
Selenium (mg)	15.4	90.6	51.3

Manfaat telur

(Sudaryani, 2003)



1. Kolin: untuk kesehatan membran sel dan membantu menjaga kadar *homocysteine* di tingkat normal. *Homocysteine* adalah asam amino yang berkaitan dengan resiko penyakit jantung.

2. Selenium: mineral untuk mempetahankan kekebalan tubuh dan merupakan antioksidan kuat.

3. Vitamin B: mengubah makanan jadi energi dan mencegah cacat lahir.

4. Vitamin A: pengelihanatan, pertumbuhan sel, dan kulit yang sehat.

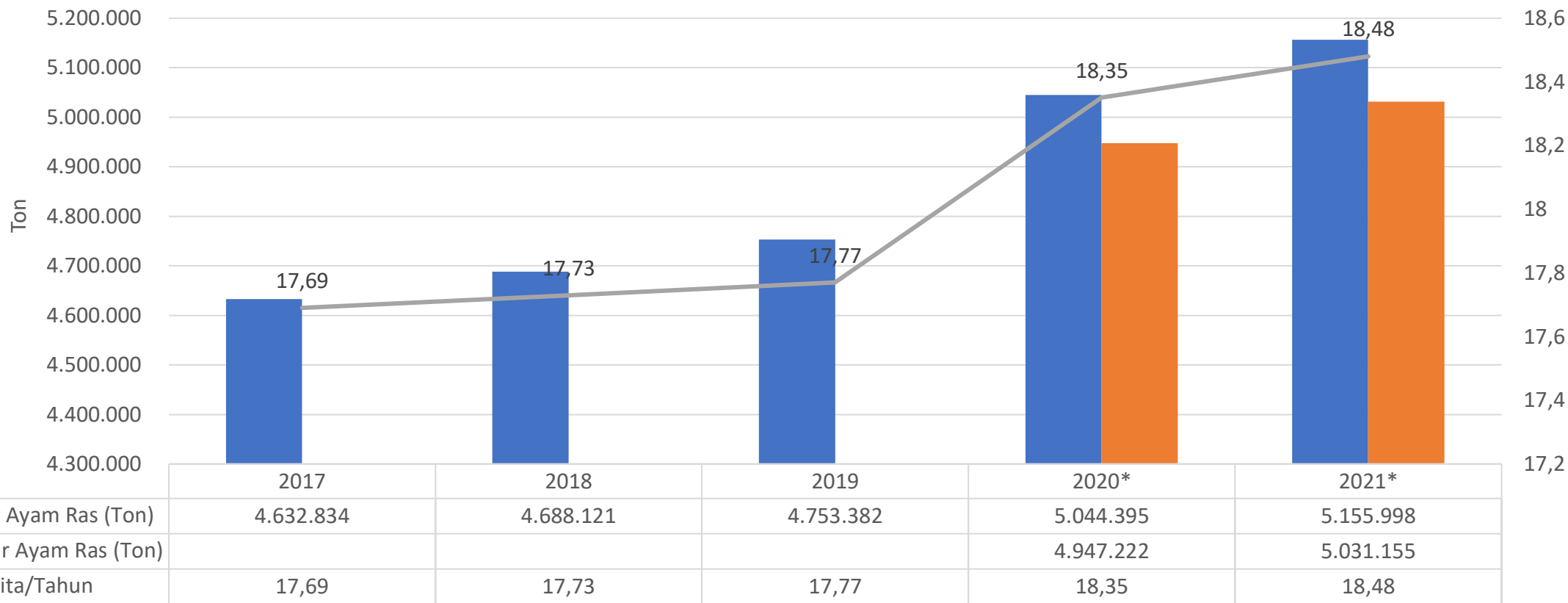
5. Vitamin E: sebagai antioksidan.

Sumber: USDA (2010)



DATA TELUR AYAM RAS

Produksi dan Konsumsi Telur Ayam Ras



Catatan: *data estimasi
Sumber: BPS dan Kementan (2021)



PELUANG DAN TANTANGAN PETERNAKAN AYAM PETELUR DI INDONESIA

Peluang

1. Kandungan gizi tinggi
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan sehat
3. Beragam diversifikasi dan inovasi produk
4. Harga terjangkau dibandingkan produk peternakan lain
5. Produksi/*supply* telur tinggi, terkonsentrasi di Indonesia wilayah barat. Peluang usaha ayam petelur di wilayah Timur.
6. Usaha peternakan ayam petelur terbuka bagi PMA dan PMDN

Tantangan

1. Fluktuasi harga telur
2. Tingginya harga pakan
3. Bersifat *perishable* (mudah rusak)
4. Peternak cenderung memiliki keterbatasan dalam pemasaran
5. Penyediaan bahan baku pakan terutama jagung
5. Masih bergantung pada broker/perantara
6. Penjualan online masih terkendala distribusi/ pengiriman produk
7. Pengembangan pengolahan tepung telur. Sebagian besar kebutuhan tepung telur dari impor





STRATEGI DAN KEBIJAKAN DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

HULU

Peningkatan Produktivitas

- Penerapan *Good Farming Practices* (GFP), *Good Handling Practices* (GHP) dan *Good Manufacturing Practices* (GMP)
- Peningkatan kompetensi SDM dengan pelatihan/ bimtek
- Perbaikan kualitas dan kuantitas pakan

Stabilisasi Pasokan

- Mengawasi dan melarang telur HE yang dijual ke pasar
- Bekerjasama dengan K/L untuk penyerapan telur
- Pendataan dan pembatasan populasi layer komersial umur produktif
- Pembinaan budidaya layer komersial yang baik (pada standar strain)
- Membangun sistem database perunggasan nasional online

Pengembangan Usaha

- Akses Keuangan/Kredit (KUR, PKBL BUMN)
- Kemitraan (pemasaran dan produksi)
- Pengembangan dan Perluasan Orientasi Usaha
- Fasilitasi pengurangan pajak penghasilan (*tax allowance*)
- Digitalisasi unit usaha pengolahan

HILIR

Diversifikasi dan Inovasi Produk

- Mendorong pengembangan produk melalui peran industri pengolahan
- Bimtek/pelatihan terkait diversifikasi dan inovasi produk
- Perintisan industri tepung telur dan telur cair

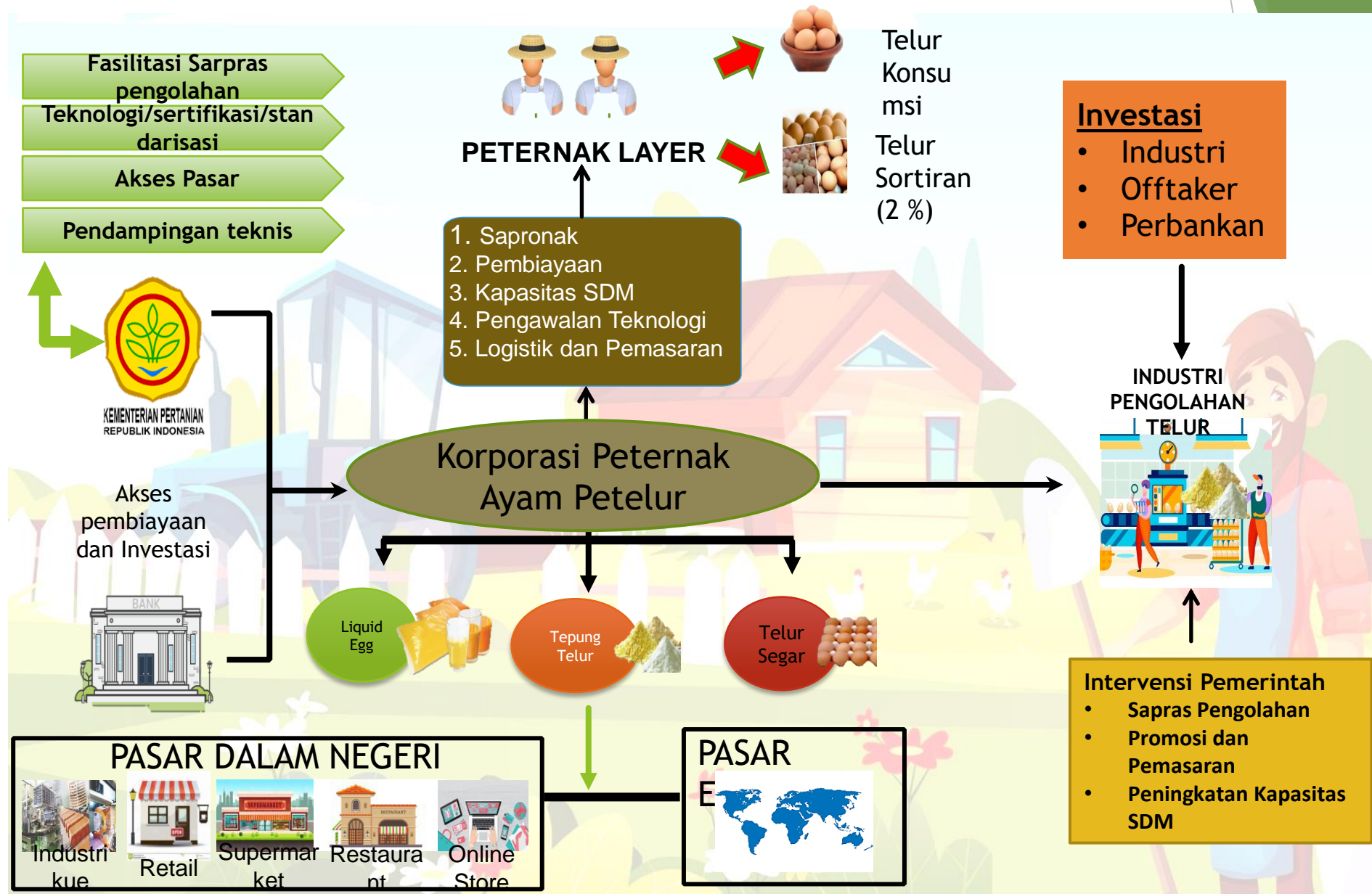
Peningkatan Mutu dan Keamanan Produk

- Fasilitasi sertifikasi/izin edar (MD/SPP-IRT)
- Fasilitasi sarana dan prasarana unit pengolahan
- Pendampingan pemenuhan standar mutu dan keamanan pangan
- Uji laboratorium produk
- Peningkatan kompetensi SDM dengan bimtek/pelatihan terkait mutu dan keamanan produk

Promosi Produk dan Perluasan Pasar

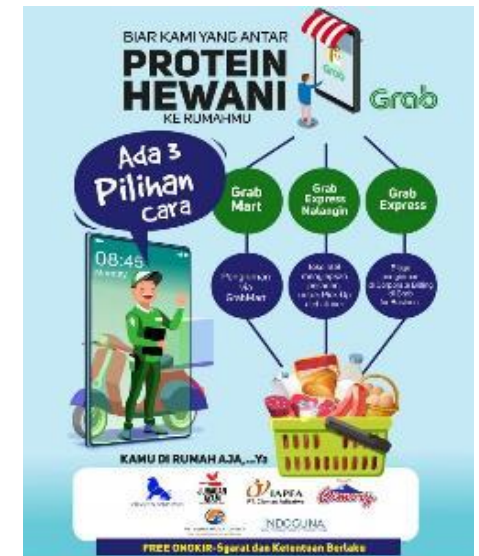
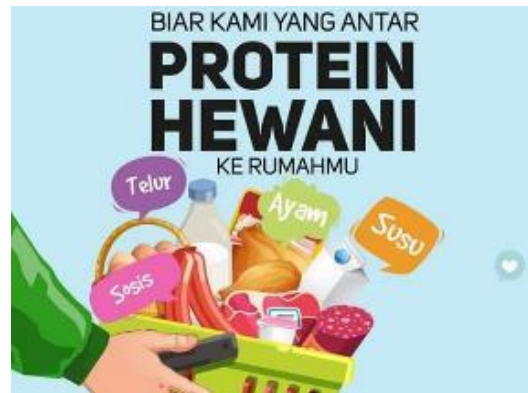
- Identifikasi pelaku usaha siap ekspor
- Peningkatan konsumsi melalui kampanye & promosi
- Perluasan akses/jaringan pemasaran melalui media online (e-commerce dan marketplace)
- Promosi produk melalui pameran/expo dalam dan luar negeri
- Peningkatan ekspor dengan melakukan diplomasi ke negara tujuan
- Penguatan regulasi ekspor

PROSES BISNIS PENGOLAHAN TEPUNG TELUR





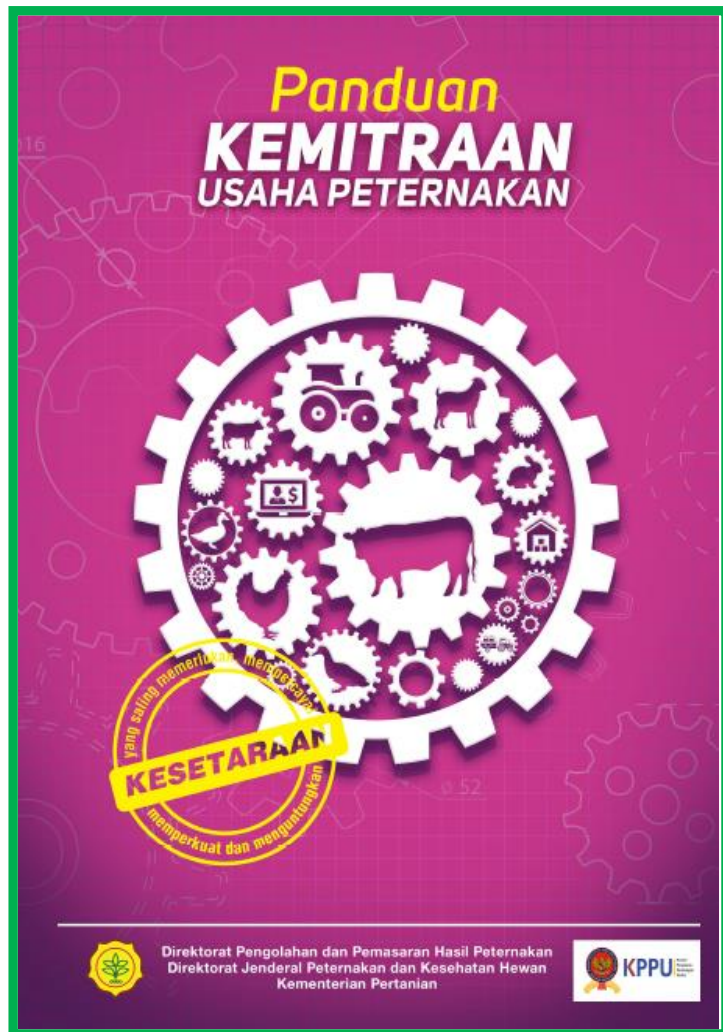
VIDEOGRAFIS, INFOGRAFIS, DAN KONTEN EDUKASI KONSUMSI PROTEIN HEWANI KEMENTERIAN PERTANIAN





PENGEMBANGAN KEMITRAAN

PERMENTAN NOMOR 13 TAHUN 2017 Tentang KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN



PRINSIP KEMITRAAN

Saling memerlukan, saling mempercayai, saling memperkuat, saling menguntungkan; dan berkeadilan.

Melibatkan pelaku **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah** dengan **Usaha Besar**

PERJANJIAN KEMITRAAN

Harus Tertulis **diketahui Dinas PKH**, dan menjunjung **kesetaraan**, **dilarang memiliki dan/atau menguasai**.

POLA KEMITRAAN

INTI PLASMA	BAGI HASIL	SEWA
SUBKONTRAK	PERDAGANGAN UMUM	



PENGAWASAN

Terbentuknya Satgas Kemitraan dan terdatanya pelaku kemitraan untuk mewujudkan kemitraan yang sehat dan sesuai peraturan perundang-undangan



KERJASAMA PEMBINAAN DAN PENGAWASAN
DITJEN PKH DENGAN KPPU





TERIMA KASIH



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian Republik Indonesia